

**PENINGKATAN MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DI KELAS V SDN NO. 44
LUBUK ANAU KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**DIANA MUTIARA SARI
2009 / 93617**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

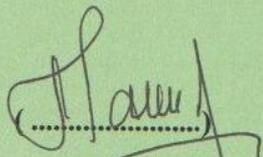
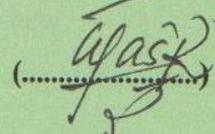
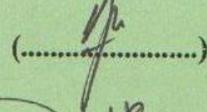
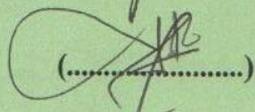
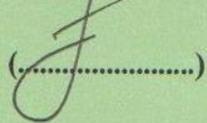
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DI KELAS V SDN NO. 44
LUBUK ANAU KECAMATAN BAYANG KABUPATEN
PESISIR SELATAN

Nama : DIANA MUTIARA SARI
Nim : 93617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juni 2012

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
Sekretaris : Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd	
Anggota : Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd	
Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
Anggota : Dra. Zainarlis, M. Pd	

ABSTRAK

Diana Mutiara Sari, 2012 : Peningkatan Menulis Narasi dengan Menggunakan pendekatan *Whole Language* di Kelas V SD N 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

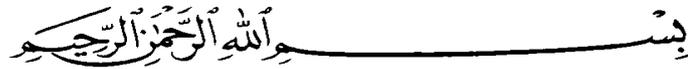
Rendahnya kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri No. 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan disebabkan oleh guru dalam proses pembelajaran siswa belum menggunakan teknik yang tepat dalam menulis narasi, seperti siswa langsung saja menulis narasi tanpa melalui tahap-tahap menulis. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis melakukan peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri No. 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri No. 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan Pendekatan *Whole Language*. Tujuan ini dirinci dalam perencanaan, pelaksanaan pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis serta hasil karangan siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas. Rancangan ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis, pengamatan dan refleksi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri No. 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang disertai instrumen penunjang yakni lembar observasi, kamera dan hasil karangan siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif.

Hasil penilaian penelitian setelah siklus I menunjukkan ketercapaian nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pramenulis 6.50, tahap saatmenulis 7.00, tahap pascamenulis 7.50. Oleh sebab itu penelitian dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh siswa adalah tahap pramenulis 8.30, tahap saatmenulis 7.40, tahap pascamenulis 8.00. Persentase hasil pembelajaran siswa pada siklus I adalah 69% dan pada siklus II adalah 92%. Dari analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi dapat meningkat dengan persentase peningkatan 23%. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kekuatan, Shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian dengan judul :
“Peningkatan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan *Whole Language* di Kelas V SD Negeri No. 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan rintangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin diselesaikan dengan baik. Untuk itu sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga pada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang penulis tujukan kepada, antara lain :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah memberikan permohonan izin melaksanakan penelitian di SD Negeri No. 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .

3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd, selaku Dosen Pembing II yang telah menyediakan waktu untuk berkonsultasi dan mengorbankan tenaga serta pikiran untuk menulis, serta dengan penuh kesadaran untuk melaksanakan bimbingan, sehingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar dan Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd selaku tim penguji.
6. Ibu Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak / Ibu staf pengajar Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian / skripsi ini.
8. Ibu Defi Enggreny, S. Pd selaku kepala sekolah SDN No. 44 Lubuk. Anau Kecamatan. Bayang Kabupaten . Peseisir Selatan.
9. Ibu Ermaneli, S.Pd selaku wali kelas V SDN No. 44 Lubuk. Anau Kecamatan. Bayang Kabupaten . Peseisir Selatan.
10. Bapak dan Ibu guru staf pengajar serta pegawai SDN No. 44 Lubuk. Anau Kecamatan. Bayang Kabupaten . Peseisir Selatan.
11. Suami, Ayahanda, Ibunda, dan keluarga yang tercinta, serta sanak saudara yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya Rabbal allamin.

12. Rekan-rekan mahasiswa senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, dan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sepenuhnya sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir penulis.

Amin.....

Padang, Juni 2012
Penulis

DIANA MUTIARA SARI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakekat Menulis.....	9
II. Hakekat Pendekatan <i>Whole Language</i>	22
III. Langkah-langkah Menulis narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i>	32
B. Kerangka Teori.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	39

3. Waktu Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian.....	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
2. Alur Penelitian.....	41
3. Prosedur Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.....	50
E. Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> Siklus 1	54
a. Peningkatan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> Pada Tahap Pramenulis di kelas V SD.....	56
b. Peningkatan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> Pada Tahap Saat menulis di kelas V SD.....	57
c. Peningkatan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> Pada Tahap Pasca menulis di kelas V SD.....	58

d. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> siklus I.....	59
e. Pengamatan Tindakan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> siklus I.....	66
f. Refleksi Tindakan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> siklus I.....	80
1. Perencanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> Siklus II.....	83
a. Peningkatan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> Pada Tahap Pramenulis di kelas V SD.....	85
b. Peningkatan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> Pada Tahap Saat menulis di kelas V SD.....	86
c. Peningkatan Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> Pada Tahap Pasca menulis di kelas V	87

SD.....	
d. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> siklus II.....	88
e. Pengamatan Tindakan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> siklus II.....	95
f. Refleksi Tindakan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> siklus II.....	109
B. Pembahasan Hasil.....	111
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	111
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	120
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	127
B. Saran.....	128
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	132
Lampiran 2. Format Penilaian Pramenulis Siklus I.....	144
Lampiran 3. Format Penilaian Saat Menulis Siklus I.....	146
Lampiran 4. Format Penilaian Pasca Menulis Siklus I.....	149
Lampiran 5. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> di Kelas V SDN No.44 Lubuk Anau Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Guru) Siklus 1.....	151
Lampiran 6. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> di Kelas V SDN No.44 Lubuk Anau Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Siswa) Siklus I.....	161
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	169
Lampiran 8 Format Penilaian Pramenulis Siklus II.....	180
Lampiran 9. Format Penilaian Saat Menulis Siklus II.....	182
Lampiran 10. Format Penilaian Pasca Menulis Siklus II.....	185
Lampiran 11. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis	187

Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> di Kelas V SDN No.44 Lubuk Anau Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Guru) Siklus II.....	
Lampiran 12. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> di Kelas V SDN No.44 Lubuk Anau Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan (Dari Aspek Siswa) Siklus II.....	197
Lampiran 13. Hasil Menulis Narasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i>	206
Lampiran 14. Foto-foto Pelaksanaan penelitian.....	218
Lampiran 15. Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	222
Lampiran 16. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian.....	223

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Paparan tersebut penulis sajikan secara berurut sebagai berikut:

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang oleh sebagian orang dianggap sukar. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi tanpa bertatap muka dengan orang lain. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuannya agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Menulis merupakan keterkaitan erat dengan membaca. Jos Daniel (dalam Setiawan, 1990:120) mengungkapkan "Banyak-banyaklah membaca, biarkan ia mengendap dalam benak anda, suatu saat pemahaman anda akan semakin luas dan akan tiba saatnya anda untuk menulis".

Pembelajaran menulis bermacam-macam diantaranya adalah menulis narasi, deskripsi, surat dan paragraf. Menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SD, oleh karena itu yang

menjadi dasar pendidikan selanjutnya adalah peranan guru . Maksudnya di sini yaitu perhatian guru sangat diperlukan, karena jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan maka pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk menuangkan isi pikiran, perasaan, dan pengalamannya secara tertulis.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa peyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menurut Depdiknas (2003:27) ” menulis narasi merupakan salah satu kompetensi dasar dari kegiatan menulis di kelas V SD ”, hasil belajar yang di harapkan yaitu menulis narasi sesuai dengan bahan yang tersedia dan indikator yang ingin dicapai yaitu menulis cerita berdasarkan pengalaman yang pernah dialami siswa.

Masalah yang ditemukan penulis di sekolah, siswa menulis karangan belum melalui tahap–tahap menulis. Sedangkan menulis hendak melalui tahap–tahap menulis yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan, membuat draft, merevisi, menyunting dan berbagi (*sharing*). Hal ini tampak pada hasil karangan beberapa siswa yaitu : (1) siswa kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan, (2) karangan yang telah ditulis tidak tertata dengan baik, (3) dalam menulis karangan siswa belum menggunakan kata, tanda baca dan huruf kapital dengan tepat, sehingga tidak sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia. Seharusnya guru dalam pembelajaran menulis melalui tahap–tahap menulis, dari tahap–tahap tersebut guru dapat menilai penggunaan bahasa dan penulisan ejaan dengan benar.

Permasalahan mendasar yang dihadapi sekarang adalah pada pembelajaran bahasa yang seharusnya menyenangkan dan mengasyikkan ternyata jauh dari harapan, disebabkan karena di sekolah pelajaran bahasa diajarkan secara terpisah-pisah. Ditambah lagi pada pembelajaran menulis karangan narasi, siswa belum sepenuhnya mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru. Oleh karena itu penulis melakukan bimbingan kepada guru kelas V tentang penerapan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran menulis narasi untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi berdasarkan pengalaman siswa kelas V yang masih rendah. *Whole language* itu adalah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah (Edelsky, dalam Suratinah, 2003:2.3).

Berdasarkan observasi yang dilakukan ternyata guru belum mampu untuk menerapkan pembelajaran yang efektif. Kemampuan menulis efektif sangat perlu dalam menunjang keberhasilan usaha yang dilakukan oleh seseorang. Atar Semi (1990:7) menyatakan "keberhasilan suatu jabatan atau pekerjaan ditentukan oleh kemampuan yang bersangkutan dengan berkomunikasi secara efektif, khususnya komunikasi menulis ". Waktu pelaksanaan pembelajaran pada tahap prapenulisan, sebaiknya guru memberikan buku cerita kepada siswa terlebih dahulu. Karena dengan membaca buku cerita dan gambar-gambar yang dipajang guru, siswa dapat terpancing untuk menuangkan hasil pikirannya ke dalam sebuah tulisan.

Selain itu siswa juga bisa membuat sebuah cerita dengan menggunakan gambar, tujuannya untuk membantu siswa menemukan

gagasaan dalam cerita. Ketika siswa menulis, guru dapat melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dan menilai hasil kerja siswa. Setelah siswa membuat karangan berupa draft, siswa dapat mendiskusikan hasil draft tersebut dengan teman sebangkunya untuk memperoleh masukan mungkin dari unsur kronologis cerita, pilihan kata, susunan kalimat dan lain-lain yang berkenaan dengan unsur kebahasaan.

Pembelajaran menulis bagi siswa dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* pada pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis pengalaman siswa. Dalam pendekatan pembelajaran ini diajarkan secara utuh, tidak terpisah-pisah antara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang di ajarkan secara terpadu sehingga siswa dapat melihat bahasa sebagai suatu kesatuan.

Pada pembelajaran ini tugas guru yang wajib dilaksanakan adalah menciptakan suatu kondisi yang menyenangkan di sekolah, terutama di dalam kelas yang memungkinkan anak mengembangkan keinginannya untuk menulis. Diantaranya adalah : guru bercerita tentang pengalamannya sehari-hari, melihatkan berbagai pengalaman menarik, mengajak siswa menyanyikan lagu secara bersama-sama dan memainkan berbagai permainan yang menarik sehingga menimbulkan minat siswa untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, tujuannya untuk membuka inspirasi siswa dalam menulis sebuah karangan. Sehingga siswa benar-benar sanggup untuk mengeluarkan ide ke

dalam sebuah tulisan. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi guru dapat menggunakan pendekatan *Whole Language* karena didasari oleh paham *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa siswa dapat membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh dan terpadu Robert (dalam Suratinah, 2003:2.3). Anak akan termotivasi untuk belajar jika mereka melihat bahwa yang dipelajarinya itu diperlukan oleh mereka. Orang dewasa dalam hal ini guru, berkewajiban untuk menyediakan lingkungan yang menunjang untuk siswa agar mereka dapat belajar dengan baik. Fungsi guru dalam kelas *whole language* berubah dari desinator informasi menjadi fasilitator.

Jadi, untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di SD tersebut di atas, peneliti berminat melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : ” **Peningkatan Menulis Narasi dengan Menggunakan pendekatan *Whole Language* di Kelas V SD N 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan**”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas tentang rumusan masalah yang di ajukan adalah bagaimana peningkatan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole language* di kelas V SD N 44 lubuk anau kecamatan bayang kabupaten pesisir selatan?

Secara rinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada tahap pramenulis bagi siswa kelas V Sekolah Dasar N 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana peningkatan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada tahap saat menulis bagi siswa kelas V Sekolah Dasar N 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana peningkatan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada tahap pasca menulis kelas V Sekolah Dasar N 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini, adalah untuk mendeskripsikan : peningkatan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole language* di kelas V SD N 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara rinci tujuan dapat diuraikan sebagai berikut yakni mendeskripsikan :

1. Peningkatan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada tahap pramenulis bagi siswa kelas V Sekolah Dasar N 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Peningkatan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada tahap saat menulis bagi siswa kelas V Sekolah Dasar N 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Peningkatan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada tahap pasca menulis kelas V Sekolah Dasar N 44 Lubuk. Anau Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Manfaat Penelitian

Bertolak dari tujuan yang hendak dicapai, maka makalah ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang menulis narasi dengan penggunaan pendekatan *whole language*.

b. Bagi guru

Sebagai pedoman dalam pembelajaran menulis narasi di kelas V sekolah dasar dengan pendekatan *whole language*.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar menulis siswa, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat, keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran meningkat.

d. Bagi sekolah

Meningkatkan nilai Bahasa Indonesia sehingga mutu pendidikan anak sekolah pun meningkat.

e. Bagi kepala sekolah/pengawas/jajaran Dinas Pendidikan

Dapat memotivasi guru untuk tetap berusaha semaksimal mungkin mengadakan perbaikan proses pembelajaran di kelas dan dapat memotivasi guru untuk memberi bantuan untuk memberi bantuan baik moril maupun material terhadap guru.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini, secara berurutan akan penulis paparkan hal-hal tentang: A) kajian teori yang meliputi (I) hakekat menulis, (II) pendekatan *Whole Language*, (III) langkah-langkah menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole lanuage*. B) kerangka teori. Paparan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kajian Teori

I. Hakekat Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang penting sekali bagi pengembangan diri, kegiatan ini pada hakekatnya dapat dilatihkan pada diri sendiri. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi. Dan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis juga merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan perkuliahan serta merupakan kebutuhan-kebutuhan praktis setelah terjun kelapangan.

Menurut Grafes (dalam Suparno 2002:1.4) ”menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain, aktivitas menulis melibatkan 4 unsur yaitu : penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Seseorang enggan menulis karena tidak tahu

untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat untuk menulis dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Menurut Setiawan (1990:121) "kegiatan menulis bagi setiap orang merupakan kegiatan yang mempunyai posisi yang sangat penting, selain itu mengungkapkan gagasan dan pendapatnya juga mengungkapkan isi hati dan curahan jiwa seseorang". Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, oleh karena itu kita harus memiliki kemampuan efektif dalam menulis. Kemampuan menulis efektif sangat perlu untuk menunjang keberhasilan usaha seseorang sesuai dengan pendapat Atar Semi (1990:7) menyatakan "keberhasilan suatu jabatan atau pekerjaan ditentukan oleh kemampuan yang bersangkutan dengan berkomunikasi secara efektif, khususnya komunikasi menulis".

Sedangkan Lerneer (dalam Mulyono 1999:224) mengatakan bahwa "menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual". Selain itu menurut Poteet dan Hagroove (dalam Mulyono 1999:224) mengemukakan bahwa "menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Karena dalam menulis proses berpikir terlebih dahulu, untuk menulis apa yang

akan kita tulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan berpikir yang berlangsung secara bertahap, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar. Tulisan berguna untuk penyampaian pesan (komunikasi) kepada orang lain secara tidak tertulis.

Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah, tanpa melalui suatu proses yang mendukung. Proses pengajaran merupakan peristiwa yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Proses itu sendiri menyangkut perubahan aspek tingkah laku seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Depdiknas (2003:27) ditemukan bahwa “kegiatan menulis dipelajari semenjak kelas I sampai VI, maksudnya adalah ruang lingkup penulis dalam pelaksanaan pembelajaran menulis di SD meliputi seluruh kelas di SD”. Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan dan melibatkan beberapa fase yaitu : pramenulis, saat menulis dan pasca menulis. Aktivitas ini sangat membantu bagi penulis pemula seperti seperti di SD karena untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya seseorang melakukan berkali-kali.

Agar keterampilan tersebut berjalan dengan lancar, harus melalui latihan dan praktek yang banyak secara teratur. Latihan dan praktek dapat dilakukan di sekolah, contoh latihan yang dapat dilakukan di sekolah yaitu dengan cara memberikan buku cerita anak yang membantu siswa

terinspirasi mengeluarkan ide dan gagasan yang ada pada diri siswa. Misalnya saja dari buku cerita tersebut siswa dapat memahami isi cerita, sehingga siswa dapat berpikir untuk menuangkan hasil pikirannya dan menyamakan perjalanan cerita yang ada di dalam buku dengan pengalaman yang pernah dialami siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar seorang guru haruslah mempersiapkan berbagai macam media yang tepat yang dapat dipergunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis. Hal ini berguna untuk mendorong terlaksananya proses pembelajaran menulis.

a. Tujuan Menulis

Menurut Furqanul (2000:128) mengatakan bahwa “menulis merupakan keterampilan yang paling sedikit digunakan diantara empat keterampilan yang kita miliki, terutama di dalam pelajaran bahasa yang tengah kita kita pelajari”. Pelajaran menulis merupakan keterampilan tersulit untuk diterapkan diantara empat keterampilan, karena kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan suatu informasi, untuk meyakinkan pembaca, untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat. Sebelum memulai sebuah tulisan, penulis terlebih dahulu harus menetapkan apa tujuan ia menulis. Hal ini berguna untuk memudahkan kita dalam menulis untuk mengetahui sasaran (yang akan membaca tulisan kita). Selain itu tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan diri, karena itu tentu saja seseorang mempunyai

kebebasan untuk menuliskan apa yang ia pikirkan, inginkan, atau angka. Beberapa orang juga menyatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk berbagi. Menurut Hugo (2007:2.23) merumuskan tujuan menulis yaitu:

(1) Tujuan penugasan, orang yang menulis melakukannya karena orang yang menulis melakukannya karena tugas yang diberikan kepadanya, (2) tujuan altruistik, bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) tujuan persuasif, bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informasional, bertujuan memberi informasi atau keterangan untuk para pembaca, (5) tujuan pernyataan, bertujuan untuk memperkenalkan dan menyatakan dirinya kepada pembaca, (6) tujuan kreatif, bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian, (7) tujuan pemecahan masalah, bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari tujuan di atas penulis mendapatkan banyak manfaat dari menulis, tapi itu semua tergantung pada tujuan yang ingin di capai. Charly (2008:3) mengungkapkan bahwa ada beberapa macam tujuan dalam menulis yaitu :

(1) Memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita). (2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia moderen, (3) mengabadikan sejarah, (4) ekspresi diri, (5) mengedepankan idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, (7) menghibur.

Sebelum menulis terlebih dahulu kita harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas. Maksudnya untuk mencapai tujuan menulis, oleh karena itu sebelum kita memulai kegiatan menulis yang pertama kali kita harus mengetahui apa tujuan dari menulis. Supaya yang ingin dituliskan dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat dari beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi kepada pembaca, mengajak pembaca agar terlibat berpikir dan untuk menghibur pembaca.

b. Jenis-jenis Menulis

Menulis merupakan suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Suatu karangan mengandung dua hal yaitu isi dan pengungkapan atau penyajian. Menurut Widagho (1998:106-117), karangan dapat dibeda-bedakan atas beberapa macam penggolongan (klasifikasi) yaitu :

(1) Narasi adalah karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. (2) Deskripsi adalah karangan yang selalu berusaha melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain. (3) Eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan suatu hal atau sesuatu gagasan. (4) Argumentasi (persuasi) adalah karangan yang meyakinkan pembaca, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap dan keyakinannya.

Menulis karangan dapat berupa kisah sejarah atau sederetan peristiwa, semua teks/karya rekaan yang tidak berbentuk dialog. Seperti yang diungkapkan oleh Mansur Muchlish (2007:12) jenis-jenis karangan dibagi ke dalam 5 bagian :

(1) Deskripsi adalah karangan berisi gambaran mengenai suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut, (2) narasi secara sederhana, narasi sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu, jadi narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur, (3) eksposisi adalah karangan yang berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca, (4) argumentasi adalah karangan yang bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti, (5) persuasi adalah karangan yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu.

Selain itu, jenis-jenis karangan menurut Tjakroek (dalam Djoko 2007:2) ada 5 jenis-jenis karangan dalam menulis yaitu :

(1) Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci, (2) eksposisi merupakan sebuah paparan atau penjelasan, eksposisi adalah karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi, (3) argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran tentang sesuatu, (4) narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian, (5) persuasi adalah karangan yang berisi imbauan atau ajakan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu seperti yang diharapkan penulisnya.

Berdasarkan jenis-jenis menulis yang dikemukakan di atas, penulis memfokuskan untuk membahas tentang jenis menulis narasi yang sesuai dengan siswa kelas V SD karena sama dengan pola berpikir anak yang dapat menceritakan proses kejadian atau suatu peristiwa yang menyenangkan, menarik bahkan sampai yang

menyedikkan seperti yang dirasakan oleh siswa itu sendiri dan pernah dialaminya. Narasi adalah mengarang atau menceritakan kembali. Jenis tulisan ini digunakan setiap hari untuk menjelaskan kegiatan, yang sedang terjadi maupun yang sudah berlalu, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembacanya (Jeri, dkk 1996: 99).

c. Pengertian Narasi

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Atar Semi, 1990:29). Menurut Keraf (2000:136) ” narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas– jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.

Sedangkan Finoza (dalam Admin, 2010:1) ” narasi merupakan bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam suatu kesatuan waktu”. Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan bukan hanya berasal dari pengalamannya saja tetapi dapat juga berasal dari pengalaman orang lain serta dapat terinspirasi dari membaca buku. Sedangkan Novi (2006:124) mengatakan bahwa “narasi adalah suatu karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologis atau dengan maksud memberi arti kepada

seluruh atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi juga merupakan serangkaian peristiwa yang disampaikan secara beruntut menurut urutan terjadinya sehingga pembaca seolah-olah melihat/mengalami sendiri peristiwa itu, mengambil hikmah dan menghiburnya.

d. Jenis – jenis narasi

Karangan narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa-peristiwa yang berurutan atau secara kronologis, tujuannya agar pembaca diharapkan seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan. Menurut Tjakroek (dalam Djoko 2007:2) paragraf narasi dibedakan atas dua jenis yaitu ” (1) narasi ekspositoris berisikan rangkaian perbuatan yang disampaikan secara informatif, sehingga pembaca mengetahui secara tepat, (2) narasi sugestif adalah paragraf yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut”.

Selain itu Asmiyeti (dalam Suparno 2010:18) jenis narasi ada dua yaitu : ”(1) narasi ekspositorik yang sasaran utamanya adalah

rasio berupa perluasan pengetahuan para pembacanya, dan (2) narasi sugestif yang sasaran utamanya memperluas pengetahuan dan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman”.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis narasi sama-sama mempunyai sasaran agar pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan dan tidak kelihatan seperti cerita saja.

e. Tujuan Narasi

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, adapun ciri-ciri narasi lebih yang diungkapkan oleh Atar Semi (dalam Keraf 2000:31) “ narasi berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis”. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata - mata imajinasi/gabungan keduanya. Menurut Keraf (2000;136) “tujuan menulis karangan narasi secara fundamental yaitu: Hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, memberikan pengalaman estetis kepada pembaca”.

Keraf (2000:136) juga mengungkapkan perbedaan karangan narasi ekspositorik dan narasi sugestif.

Narasi ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang, sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang

berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

Selain itu, Djoko (2007:13) memberikan definisi tentang perbedaan antara narasi ekspositorik dan narasi sugestif dimana “narasi ekspositorik adalah karangan narasi yang mencoba menyajikan sebuah peristiwa kepada pembaca apa adanya, sedangkan narasi sugestif adalah karangan narasi yang mengisahkan peristiwa imajinatif dengan bahasa yang indah”.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi ekspositorik bertujuan untuk menyampaikan informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Sedangkan narasi sugestif bertujuan untuk memberikan suatu maksud tertentu dan menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

f. Tahap–tahap Menulis

Menulis tidak langsung jadi, sebab menulis merupakan proses kreatif. Proses ini merupakan kemampuan bathin seseorang dalam menulis sebagai konsekuensi pematangan tulisan. Adapun langkah yang tergolong proses kreatif meliputi : pramenulils, penulisan draft, revisi, penyuntingan dan publik.

Menurut Setiawan (1990:24) ada empat langkah yang tergolong proses kreatif :

(1) mempersiapkan dengan sering membaca buku–buku dan tulisan atau mengikuti berbagai kegiatan ilmiah, seperti karya temu ilmiah dan sebagainya. Dengan cara ini akan dapat melatih diri untuk menulis, (2) mengolah informasi yang diperoleh, pada tahap ini penulis mengolah, memilah–milah atau membandingkan orang lain atau informasi yang terkumpul sehingga gagasan yang akan dituliskan mengacu kepada suatu kebenaran yang berlandaskan, (3) menuangkan gagasan yang ada yang ada pada benak ke dalam tulisan, (4) melakukan pengoreksian, dapat dilakukan setelah tulisan tersebut usai tujuannya untuk menyempurnakan tulisan.

Oleh karena itu, kegiatan menulis harus melalui beberapa tahap yang dapat dilihat dari pemahaman siswa dalam menulis, jika siswa telah memahami tahap–tahap dalam menulis berarti siswa telah memahami bagaimana cara–cara menulis karangan. Selain itu pemahaman siswa sangat diperlukan karena pemahaman dalam menulis merupakan proses yang kreatif. Pemahaman ini dapat dilakukan dengan cara membaca dan contoh yang berhubungan dengan topik yang akan dibicarakan.

Sedangkan Suparno (2003:1.14) tahap menulis meliputi : “(1) tahap prapenulisan atau tahap persiapan, (2) tahap penulisan, yaitu mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka karangan, (3) tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram”. Selain itu Haryadi, dkk (1996:79-81) menyatakan ada lima tahap menulis dalam proses pembelajaran yaitu : ”(1) tahap pramenulis,(2) tahap menulis, (3) tahap merevisi, (4) tahap mengedit dan, (5) tahap mempublikasikan.

Kenyataan yang ada dilapangan, ketika guru mengajar menulis karangan guru belum melaksanakan tahap-tahap menulis, karena guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis tidak melalui tahap-tahap menulis.

Selain itu, Yeti (2000:2.50) mengungkapkan tahap-tahap menulis ada 6 yaitu : “(1) menyusun kalimat yang terdiri dari : (a) menjawab pertanyaan,(b) melengkapi kalimat, (c) memperbaiki susunan kalimat, (d) memperluas kalimat. (2) memperkenalkan karangan terdiri dari : (a) baca dan tulis, (b) simak dan tulis. (3) meniru model. (4) menyusun paragraf. (5) menceritakan kembali. (6) membuat karangan (mengarang)”.

Pembelajaran menulis di kelas tinggi memiliki teknik yang berbeda-beda. Karena dalam pembelajaran menulis harus melalui suatu proses. Selain itu Tomkins (1990:73) menyajikan 5 tahap menulis yaitu : “(1) pramenulis, (2) pembuatan draft, (3) tahap perbaikan (perevisian), (4) menyunting, dan (5) berbagi (*sharing*)”. Berarti proses menulis itu tidak selalu bersifat linear tapi dapat bersifat non linear, artinya merupakan putaran berulang, dan perlu disesuaikan dengan berbagai jenis tulisan yang mereka susun”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis itu adalah, tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap perbaikan (perevisian), tahap pengeditan (penyuntingan), tahap publikasi.

II. Hakekat Pendekatan *Whole Language*

a. Pengertian pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Menurut Jos (dalam Setiawan, 1990:1) “Pendekatan merupakan kumpulan prinsip yang baku dan tidak lagi dapat di bantah kan kebenarannya”. Penggunaan pendekatan dalam pembelaaran bahasa sangat penting dan merupakan satu aspek penentu dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena pendekatan adalah suatu upaya penyederhanaan masalah sampai batas–batas tertentu sehingga masih dapat ditoleransi untuk memudahkan penyelesaiannya.

Menurut Syam (2008:2.2) “Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dan cakupanteoritis tertentu. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan, karena satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan Aminuddin (1997:29) “Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran bahasa akan menentukan : 1) perspektif dan cara pandang seseorang dalam menyikapi bahasa

sebagai materi pembelajaran, 2) isi pembelajaran, 3) strategi dan proses pembelajaran, dan 4) karakteristik pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah sebuah cara yang telah diatur dalam berpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan atau maksud dan untuk membantu siswa mengembangkan keaktifan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Pengertian *Whole Language*

1. Konsep dasar *Whole Language*

Konsep bahasa menyeluruh telah digunakan anak usia dini (anak usia prasekolah dan SD kelas rendah) dalam pengembangan bahasa anak. Kaidah ini telah berhasil dan membantu anak-anak memahami bahasa secara menyeluruh. Menurut Ferguson (dalam pendidikan bahasa di kelas rendah 2006:119) bahwa ” kaidah bahasa menyeluruh sangatlah penting untuk meningkatkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis diawali dengan pembelajaran perilaku bahasa yang alamiah yaitu bercakap-cakap.

Sedangkan menurut Cullinan (dalam Teguh, 2006:119) mengidentifikasi bahwa “kaidah ini berpusat pada bacaan atau program gabungan seni bahasa yang bermakna dan berfungsi”. Bergeron menambahkan (dalam Teguh, 2006:119) “Mengidentifikasi bahasa menyeluruh sebagai suatu konsep

terdiri dari 2 unsur pendukung yaitu perkembangan bahasa dan pendekatan pengajaran”.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan bahasa menyeluruh mempunyai ciri-ciri : (a) Menyeluruh (*whole/Cooperative Experince*), (b) Bermakna (*Meaning full*), (c) Berfungsi (*Fuction*) dan, (d) Alamiah (*Natural*).

2. Pendekatan *Whole Language*

Whole Language adalah suatu pendekatan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Oleh karena itu pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik. Pendekatan *whole language* ini menyatakan bahwa anak /siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh dan terpadu.

Menurut Tchudi (dalam Farida 2005:33) ”pada kelas bahasa yang terintegrasi, kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis diajarkan secara terintegrasi. Sebenarnya, anak-anak yang menggunakan bahasa yang autentik di kelas berarti mereka menggunakan bahasa secara terpadu”. Integrasi dimaksudkan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sehingga siswa bisa

melihat koneksi yang alami diantara berbagai bentuk bahasa ketika mereka belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Oemar (2007:133) ”pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah atau proyek, yang dipelajari/dipecahkan oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok dengan metode yang bervariasi dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi secara utuh dan terintegrasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *whole language* adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara utuh dan holistik terhadap 4 aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Jadi, dalam *whole language* ini sistem mengajar yang dipakai adalah bersifat menyeluruh, yang memadukan berbagai disiplin pelajaran yang berpusat pada suatu masalah/topik atau proyek, baik teoritis maupun praktis dan memadukan kelembagaan sekolah dan luar sekolah yang mengembangkan program yang terpadu berdasarkan kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat, dan yang memadukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengembangan kepribadian siswa yang terintegrasi.

Tugas guru dalam pembelajaran hanya membimbing siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang disenangi siswa tanpa ada tekanan dari manapun. Menciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan, agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat memotivasi dirinya yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan dan menimbulkan kepuasan, karena kompetensi tersebut dapat dilakukannya.

3. Komponen-komponen *Whole Language*

Whole language adalah cara untuk menyatukan pandangan bahasa, tentang pembelajaran dan tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Orang-orang yang dimaksud adalah siswa dan guru, menerapkan pembelajaran *whole language* memang agak sulit karena tidak ada acuan yang benar-benar mengaturnya. Pembelajaran ini dapat diterapkan apabila kita mengetahui komponen-komponen dari pendekatan *whole language*.

Ada 8 komponen pendekatan *whole language* yaitu :

(1) *Reading Alloud*

Pada kegiatan ini guru membacakan sebuah cerita kepada siswa. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang baik

sehingga setiap siswa mendengarkan dan menikmati ceritanya. Kegiatan ini terutama dilakukan di kelas rendah, agar siswa dapat menyimak cerita dari guru dengan baik, dapat memperkaya kosakata siswa dan membantu meningkatkan membaca pemahaman siswa dan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan minat baca pada siswa.

(2) *Jurnal writing*

Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk mengungkapkan perasaan siswa, menceritakan kejadian yang ada di sekitarnya, membeberkan hasil belajarnya dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan. Menulis jurnal ini sangat bermanfaat untuk siswa antara lain adalah sebagai berikut : meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kemampuan membaca, menumbuhkan keberanian menghadapi risiko, memberi kesempatan untuk membuat refleksi, memvalidasi pengalaman dan perasaan pribadi, memberikan tempat yang aman dan rahasia untuk menulis, meningkatkan kemampuan berfikir, meningkatkan kesadaran akan peraturan menulis, menjadi evaluasi, menjadi dokumen tertulis.

(3) *Sustained Silent Reading*

Pada kegiatan ini guru dapat memberi contoh/sikap membaca dalam hati yang baik, dalam kegiatan ini siswa

diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati untuk waktu yang cukup lama.

(4) *Shared Reading*

Pada kegiatan ini guru dan siswa membaca bersama, dimana setiap orang mempunyai buku yang sedang di bacanya. Kegiatan membaca ini dapat dilakukan di kelas rendah maupun di kelas tinggi, karena pada kegiatan ini guru membaca buku dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera dalam buku.

(5) *Guided Reading*

Pada kegiatan ini semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama, guru melemparkan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekedar pertanyaan pemahaman.

(6) *Guided writing*

Pada kegiatan menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis dan menarik. Dalam kegiatan ini proses menulis seperti memilih topik, membuat draft, memperbaiki dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.

(7) *Independent Reading*

Pada kegiatan ini guru memberi kebebasan kepada siswa untuk membaca buku yang disukai siswa. Kegiatan ini disebut juga dengan membaca bebas yaitu kegiatan membaca, di mana siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas juga merupakan bagian integral dari *whole language*.

(8) *Independent Writing*

Pada kegiatan ini guru memberikan kebebasan menulis apa yang diinginkan siswa. Kegiatan menulis ini disebut juga menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada ketentuan dari guru.

Menurut Routman dan Froese (dalam Suratinah, dkk (2003:2.3).

Setelah mengenal komponen-komponen *whole language*, guru dapat berpikir untuk menerapkan pendekatan ini di dalam kelas. Jika guru akan menerapkan pendekatan ini mulailah perlahan-lahan, jangan mencoba menerapkan semua komponen sekaligus karena akan membingungkan siswa.

Anderson (dalam Suratinah 2003:2.8) mengingatkan bahwa “Perubahan menjadi kelas *whole language* memerlukan waktu

yang cukup lama karena perubahan harus dilakukan dengan hati-hati dan perlahan agar menghasilkan kelas *whole language* yang di inginkan”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kelas *whole language* sebaiknya guru menggunakan satu komponen dulu dan perhatikan hasilnya. Jika siswa telah terbiasa menggunakan komponen tersebut, baru mencoba lagi menggunakan komponen yang lain.

4. Ciri – ciri/Karakter *Whole Language*

Setelah kita mengetahui bahwa pendekatan *Whole language* merupakan pendekatan secara utuh dan terpadu. Maka kita akan dapat mengetahui ciri–ciri atau karakteristik *Whole Language* yang dikemukakan oleh Suratinah (2003:2.4) :

(1) kelas yang menerapkan *Whole Language* penuh dengan barang cetakan, (2) siswa belajar melalui model atau contoh, misalnya guru dan siswa bersama–sama melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara, (3) siswa bekerja dan belajar sesuai dengan kemampuannya, agar siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya maka di kelas tersedia buku dan materi yang menunjang, (4) siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran, (5) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran bermakna, (6) siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen, (7) siswa mendapat balikan (*feedback*) positif dari guru maupun temannya.

Dari ketujuh ciri tersebut dapat terlihat bahwa siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu lagi berdiri di depan kelas menyampaikan materi. Sebagai fasilitator guru berkeliling kelas mengamati dan mencatat kegiatan siswa secara informal.

Selain itu Depdikbud (dalam Abah 2010:3) mengatakan bahwa ada ciri-ciri khusus yang terjadi dan tampak di kelas *whole language* yaitu :

(1) belajar bahasa akan berlangsung dengan mudah karena sifatnya padu, nyata, relevan, bermakna dan berfungsi dalam konteks berbahasa yang sebenarnya, (2) para siswa akan mempelajari unsur kebahasaan secara *simultan* atau serempak saat pembelajaran keterampilan berbahasa berlangsung dalam konteks pemakaian bahasa yang sebenarnya, (3) para siswa mempelajari bahasa sama dengan membangun makna sesuai dengan konteks, (4) perkembangan bahasa siswa merupakan suatu proses pembentukan kemampuan personal sosial.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri dari kelas *whole language* adalah pendekatan yang menuntut proses pembelajaran keterampilan bahasa terpadu dengan aspek-aspek lainnya.

5. Kelebihan dan Kekurangan pendekatan *whole language*

Kelebihan pendekatan *whole language* menurut Goodman (dalam Ferguson 1980 : 26) adalah :

(a) Melibatkan lingkungan dan pengalaman nyata yang dialami anak-anak, (b) Penyampaian menyeluruh dan melibatkan berbagai disiplin ilmu, (c) Menggunakan pendekatan tematik, programnya disusun berdasarkan pendekatan fungsional dan memperhatikan perkembangan anak, baik perkembangan fisik, sosial-emosi, dan mental intelektual.

Kekurangan dari pendekatan *whole language* menurut Prabowo (dalam Fatoni, 2000:5), adalah :

(a) **Aspek Guru:** Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang

handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi, (b) *Aspek peserta didik*: Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya, (c) *Aspek sarana dan sumber pembelajaran*: pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet, (d) *Aspek kurikulum*: kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa, (e) *Aspek penilaian*: pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.

III. Langkah–langkah Menulis Narasi dengan Menggunakan Pendekatan *Whole Language*.

Langkah–langkah pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole language* adalah sebagai berikut :

a. Tahap pramenulis

Langkah 1:

Pada tahap pramenulis komponen *Whole Language* yang digunakan guru adalah *Reading Aloud* (membaca nyaring). Pada kegiatan ini guru membacakan sebuah cerita kepada siswa, guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa mendengarkan dan menikmati ceritanya (fase 1).

Langkah 2:

Pada langkah ini komponen *Whole Language* yang digunakan guru yaitu *Independent Reading*. Pada kegiatan ini guru memberi kebebasan kepada siswa untuk membaca buku yang disukai siswa.

Kegiatan ini disebut juga dengan membaca bebas yaitu kegiatan membaca, di mana siswa berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya (fase 2).

b. Tahap saat menulis

Langkah 3:

Pada langkah ini komponen *Whole Language* yang digunakan adalah *Jurnal Writing*. Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk mengungkapkan perasaan siswa, menceritakan kejadian yang ada di sekitarnya, membeberkan hasil belajarnya dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan. Pada *Jurnal Writing* siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya dan mencatat hal-hal penting, seperti menemukan dan mencatat gagasan utama pada sebuah cerita (fase 3).

Langkah 4:

Pada langkah ini komponen *Whole Language* yang digunakan yaitu *Independent Writing*. Pada kegiatan ini guru memberikan kebebasan menulis apa yang diinginkan siswa dan siswa ditugaskan untuk membuat kerangka karangan. Kegiatan menulis ini disebut juga menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada ketentuan dari guru (fase 4).

Langkah 5:

Pada langkah ini komponen *Whole Language* yang digunakan yaitu *Guide Writing*. Pada kegiatan menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis dan menarik. Dalam kegiatan ini proses menulis seperti memilih topik, membuat draft, memperbaiki dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa (fase 5).

c. Tahap pascamenulis

Langkah 6:

Pada langkah ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempublikasikan hasil penulisannya melalui kegiatan berbagi hasil tulisan (*sharing*) dengan teman sebangkunya. Selain dengan teman sebangkunya, siswa juga dapat mempublikasikan tulisannya pada mading sekolah.

Langkah 7: Kesimpulan

Pada tahap ini guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pembelajaran menulis dan memahami teks bacaan sesuai dengan isi bacaan. Pembelajaran menulis menurut pendekatan *whole language* bertujuan untuk memadukan empat keterampilan dalam bahasa Indonesia (menyimak, menulis, membaca, dan

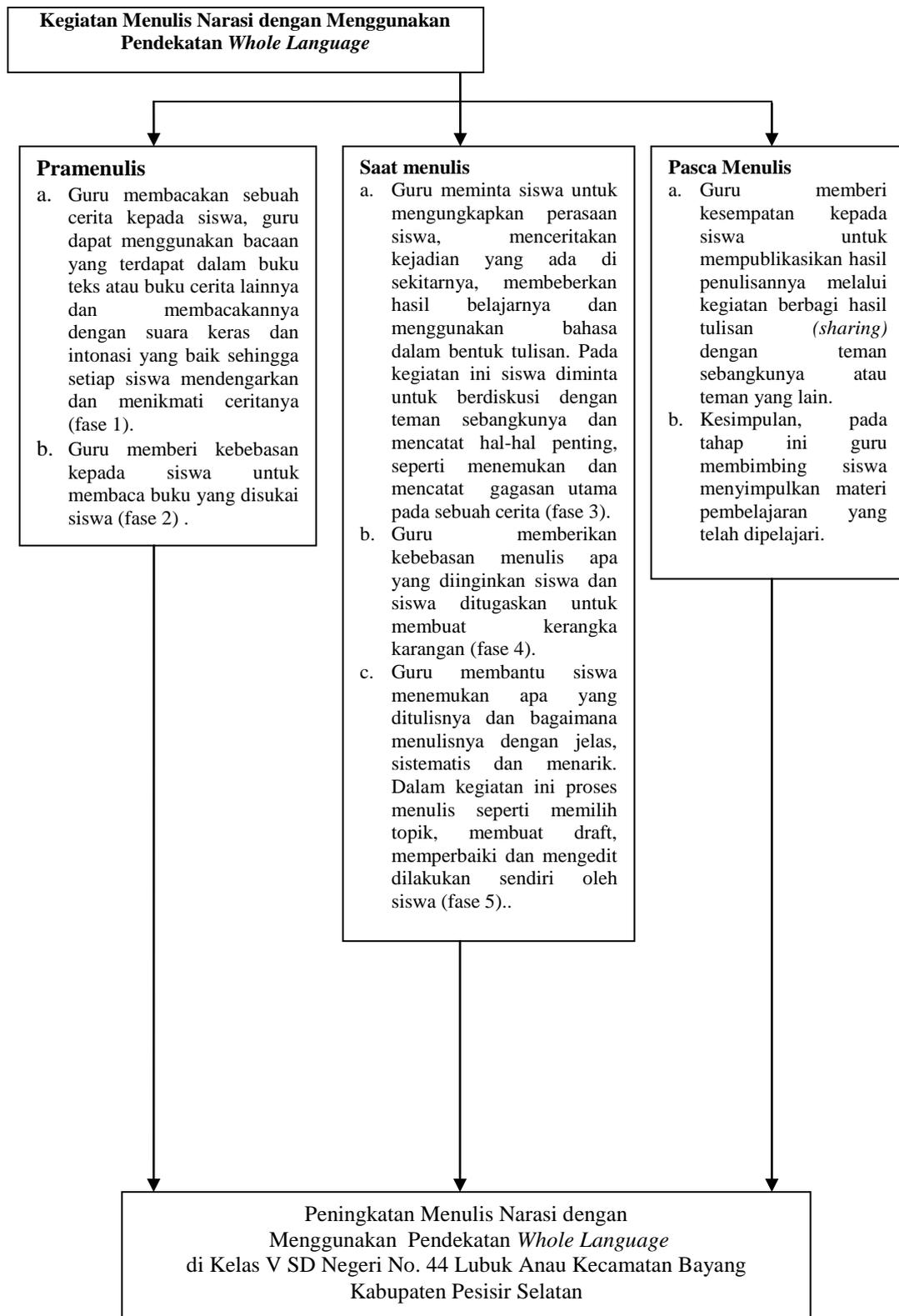
berbicara) berdasarkan konsep yang ada dan meminta siswa untuk menerapkannya sesuai dengan konsep yang ada.

Proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *whole language* terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Tahap pramenulis, yaitu kegiatan pengajaran yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan menulis.
 - a. Guru membacakan sebuah cerita kepada siswa, guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa mendengarkan dan menikmati ceritanya (fase 1).
 - b. Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk membaca buku yang disukai siswa (fase 2).
2. Tahap saat menulis, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami isi tulisan, diantaranya :
 - a. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan perasaan siswa, menceritakan kejadian yang ada di sekitarnya, membeberkan hasil belajarnya dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan. Pada kegiatan ini siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya dan mencatat hal-hal penting, seperti menemukan dan mencatat gagasan utama pada sebuah cerita (fase 3).
 - b. Guru memberikan kebebasan menulis apa yang diinginkan siswa dan siswa ditugaskan untuk membuat kerangka karangan (fase 4).

- c. Guru membantu siswa menemukan apa yang ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis dan menarik. Dalam kegiatan ini proses menulis seperti memilih topik, membuat draft, memperbaiki dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa (fase 5).
3. Tahap pascamenulis merupakan tahap akhir yang dilakukan siswa, diantaranya :
- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempublikasikan hasil penulisannya melalui kegiatan berbagi hasil tulisan (*sharing*) dengan teman sebangkunya atau teman yang lain.
 - b. Kesimpulan, pada tahap ini guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* disimpulkan bahwa pendekatan *Whole Language* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa di SDN No. 44 Lubuk. Anau Kecamatan. Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* pada tahap pramenulis pada siswa kelas V

Pada tahap pramenulis siklus 1 ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya gambar tidak terlihat jelas oleh siswa, guru tidak membimbing siswa dalam belajar, guru tidak memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa. Dari siklus I ditemukan 3 kelompok siswa yang mendapat nilai di atas 75. Sedangkan pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, dari siklus II 5 kelompok siswa yang mendapat nilai di atas 75.

2. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan Pendekatan *Whole Language* pada tahap saatmenulis pada siswa kelas V

Pada tahap saat menulis siklus I masih ada kekurangan, diantaranya guru tidak memberikan penguatan kepada siswa, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru tidak membimbing siswa dalam belajar, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Dari siklus I ditemukan 7 orang mendapatkan nilai di atas 75. Sedangkan

penilaian saat menulis pada siklus II mengalami peningkatan, walaupun masih ada kekurangan diantaranya guru tidak memberikan penguatan kepada siswa, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Dari siklus II ditemukan 11 orang siswa mendapat nilai di atas 75.

3. Peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* pada tahap pascamenulis pada siswa kelas V

Pada tahap pasca menulis siklus I masih ada beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak memberikan penguatan kepada siswa. Dari siklus I ditemukan 9 orang siswa mendapatkan nilai di atas 75. Sedangkan pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Dari siklus II ditemukan 12 orang siswa mendapat nilai di atas 75.

2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis di SD. Sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada Pendekatan *Whole Language* yaitu:

1. Pada tahap pramenulis guru memajukan media gambar terlebih dahulu, menggunakan komponen *Whole Language* yang pertama yaitu *Reading Aloud* adalah guru membacakan cerita dengan intonasi yang baik dan benar, setelah itu *Independent reading* adalah memberikan kebebasan kepada siswa membaca apa yang diinginkan siswa. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan pramenulis dengan memperhatikan,

menyimak, memahami cerita yang dibaca guru dan membaca buku cerita dengan baik dan benar.

2. Pada tahap saat menulis guru menggunakan komponen Whole Language yang berikutnya yaitu *Jurnal Writing* adalah meminta siswa menulis hal-hal penting yang terdapat pada cerita, setelah itu *Independent Writing* adalah memberi kebebasan kepada siswa menulis apa yang diinginkan siswa, selanjutnya *Guide Writing* adalah membimbing siswa menulis dan memperbaiki hasil karangannya. Sehingga siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalamannya dengan baik dan benar.
3. Pada tahap pascamenulis guru membimbing siswa mempublikasikan karangannya dengan cara berbagi (*sharing*) dengan teman sebangkunya dan memberikan kesempatan kepada semua siswa secara bergantian membacakan hasil karangannya ke depan kelas. Dengan demikian, siswa dapat mengekspresikan bacaan hasil karyanya kedepan kelas dengan baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abah. 2010. *Model Pembelajaran Whole Language*. (<http://abah.blogspot.com>) Diakses tanggal 8 Juni 2011
- Admin. 2010. *Ilmu Manajemen*. (<http://ilmumanajemen.com>). Diakses tanggal 20 Oktober 2011.
- Atar Semi. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya Padang.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang : yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Arifin, Zaenal. 2001. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Kelas Tinggi*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Charly. 2008. *Tujuan Menulis*, <http://pelitaku.sabda.org>. diakses tanggal 2 Juni 2010
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Depdiknas.
- Djoko. 2007. *Jenis-jenis Karangan*, <http://tjaroek.blogspot.com>. Diakses 2 Juni 2010
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ferguson. 2006. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Menyeluruh (Whole Language)*. <http://Goodman.blogspot.com>. Diakses tanggal 15 Desember 2009
- Furqanul, dkk. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Jakarta : PT. Rosdakarya Offset.
- Haryadi, Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Hugo Hartik. 1973. *Tujuan Orang dalam Menulis* (online). <Http://www.gunansyah> web.id/4r/? Diakses tanggal 2 Desember 2009
- Joko Widagdho. 1997. *Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Keraf. 2000. *Menulis Narasi*. (<http://wikipediablogspot.com>). Diakses tanggal 20 Oktober 2011
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Marno. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyani, dkk. 2002. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi)*. Depok : INDONESIA TERATA
- Mulyono Adurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rinaka Cipta.
- Novi Resmini, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI PRESS
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakrya.
- Ritawati Mahyuddin. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang:PGSD FIP UNP.
- Saleh Abas. 2006. *Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- Setiawan Djuhaire. 1990. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung : Yrama widya.
- Suharsini Arikunto. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suparno, dkk. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Supriyadi. 1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Suratinah, dkk. 2003. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Teguh. 2009. Model *Pembelajaran Bahasa Menyeluruh (Whole Language)*. (<http://sobarnasblog.blogspot.com/2009/04/model-pembelajaran-terpadu-di-sekolah.html>). Diakses tanggal 15 Desember 2009.
- Tomkins.1990.*PembelajaranMenulis*.(www.ialf.edu/kephida/papers/kaherudinkurniawan.com). Diakses tanggal 12 Desember 2008.
- Yeti Mulyati, dkk. 2000. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Universitas Terbuka.